

**ANALISIS LITERATUR TERHADAP STRUKTUR DAN GENRE MIKRO DALAM
TEKS PROPOSAL IMPLIKASI TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

Nama_1 Aginta¹, Nama_2 Gadiza Tsalsa Kamil Batubara², Nama_3 Stevani
Angelika Manurung³, Nama_4 Angel Laura Siregar⁴, Nama_5 Anggi Elisa
Sihombing⁵, Nama_6 Revalina Harahap⁶, Nama_7 Muhammad Anggie
Januarsyah Daulay⁷

Institusi/lembaga Penulis ¹PKK Universitas Negeri Medan

Institusi / lembaga Penulis ²PKK FT Universitas Negeri Medan

Alamat e-mail : ¹agintaginta700@gmail.com, ²puffykarlll@gmail.com,

³stevaniangelika5@gmail.com, ⁴angelsiregar2200@gmail.com,

⁵anggieshb@gmail.com, ⁶revalinaharahap22@gmail.com,

⁷muhanggi@unimed.ac.id

ABSTRACT

Writing a scientific proposal is a crucial stage in student learning, yet many students face difficulties in structuring it. A literature review shows that research proposals are typically structured systematically with main chapters (Introduction, Literature Review, Research Methods) and additional components such as a research schedule and bibliography. The introduction of the proposal contains the background, problem statement, objectives, and benefits of the research, while the literature review section summarizes relevant previous studies. The Methods section contains the type of research, location and time, data sources, and data collection and analysis techniques. Several Indonesian studies also emphasize the importance of schedule and budget components in proposals. This study compares findings from various Indonesian language education journals to clarify the structure and micro-genres of student proposal texts. The results confirm the uniformity of the macro-structure of scientific proposals while highlighting variations in micro-genres within each section. Implications of this research include encouraging proposal writing instruction that focuses on mastering the structural framework and the appropriate use of micro genres.

Keywords: Scientific Proposal, Proposal Structure, Micro Genre, Academic Writing, Indonesian Language Learning

ABSTRAK

Penulisan proposal ilmiah merupakan tahapan krusial dalam pembelajaran mahasiswa, namun banyak mahasiswa menghadapi kesulitan dalam menyusun strukturnya. Kajian literatur menunjukkan bahwa proposal penelitian biasanya

tersusun secara sistematis dengan bab-bab utama (Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian) serta komponen tambahan seperti jadwal penelitian dan daftar pustaka. Pendahuluan proposal memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, sedangkan bagian kajian pustaka merangkum studi terdahulu yang relevan. Bagian Metode berisi jenis penelitian, lokasi dan waktu, sumber data, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Beberapa penelitian Indonesia menegaskan pula pentingnya komponen jadwal dan anggaran dalam proposal. Kajian ini membandingkan temuan dari berbagai jurnal pendidikan bahasa Indonesia untuk memperjelas struktur dan genre mikro teks proposal mahasiswa. Hasilnya mengonfirmasi keseragaman struktur makro proposal ilmiah sekaligus menyoroti variasi genre mikro di tiap bagiannya. Implikasi penelitian ini antara lain mendorong pengajaran menulis proposal yang fokus pada penguasaan kerangka struktur dan penggunaan genre mikro yang tepat.

Kata Kunci: Proposal Ilmiah, Struktur Proposal, Genre Mikro, Penulisan Akademik, Pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Proposal penelitian adalah dokumen formal yang menyajikan rencana penelitian secara sistematis. Dalam konteks akademik, proposal berfungsi sebagai gambaran awal yang menjelaskan urgensi penelitian kepada pembaca. Sebagaimana dicatat Pulungan et al. (2025), *“Proposal penelitian berisi rancangan sistematis mengenai suatu penelitian yang akan dilakukan”*, dengan struktur yang telah ditetapkan termasuk bagian pendahuluan. Namun, mahasiswa sering menghadapi kesulitan dalam menyusun proposal. Samiudin (2015) menyatakan bahwa *“Salah satu problem yang dihadapi mahasiswa program sarjana adalah*

penulisan karya ilmiah berupa skripsi termasuk pembuatan proposalnya”. Kurangnya buku panduan yang rinci maupun pemahaman struktur baku turut menjadi penyebab hambatan tersebut.

Urgensi pemahaman struktur proposal ilmiah semakin penting mengingat proposal merupakan bentuk teks akademik utama. Strategi pengajaran menulis proposal perlu didasarkan pada kejelasan kerangka dan genre mikro di dalamnya. Kajian pustaka menunjukkan bahwa sejumlah penelitian di Indonesia telah mengidentifikasi komponen-komponen penting proposal ilmiah. Gurusinga et al. (2024) menekankan berbagai elemen penting dalam teks

proposal kegiatan, dan studi lain menjelaskan pembagian proposal ke dalam tiga bab utama. Dengan memahami temuan-temuan tersebut, pengajar dan mahasiswa dapat lebih sistematis menyusun proposal yang sesuai standar akademik.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan membandingkan temuan riset tentang *struktur* dan *genre mikro* proposal ilmiah mahasiswa dari literatur berbahasa Indonesia. Kajian berfokus pada publikasi di jurnal pendidikan dan bahasa (misalnya Jurnal Pendidikan Tambusai, Harmoni Pendidikan, Disastra, Pancawahana) yang relevan. Dengan pendekatan komparatif, kajian ini menguraikan persamaan maupun perbedaan dalam temuan berbagai studi mengenai susunan bab proposal dan pengelompokan teks mikro di setiap bagiannya.

Dalam literatur terkini, sejumlah peneliti sudah membahas aspek struktur proposal. Gurusinga et al. (2024) mengkaji struktur teks proposal kegiatan, Pulungan et al. (2025) memaparkan struktur pendahuluan proposal penelitian, Arono et al. (2021) meneliti model pembelajaran

genre di proposal skripsi, dan Samiudin (2015, 2018) membahas cara menyusun proposal skripsi secara praktis. Kajian ini memposisikan diri sebagai sintesis hasil-hasil tersebut, dengan menyoroti *genre mikro* yang membentuk setiap bagian proposal serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (library research) dengan menitikberatkan pada kajian literatur yang relevan mengenai penulisan teks proposal, analisis bahasa akademik, serta pendekatan berbasis genre. Sumber utama yang dijadikan rujukan berasal dari jurnal-jurnal akademik di antaranya Jurnal Pendidikan Tambusai, Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta Pancawahana: Jurnal Studi Islam. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data akademik dan identifikasi DOI yang sesuai dengan topik penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pertama, struktur makro proposal ilmiah mahasiswa terdiri atas bab-bab utama dan bagian pendukung. Jurnal literatur sering menyebut bahwa kerangka standar proposal mencakup tiga bab besar: Pendahuluan, Kajian Pustaka, dan Metode Penelitian. Sebagai contoh, Widyatmike & Nanda (2020) menuliskan bahwa proposal penelitian kualitatif umumnya terdiri dari *"BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metode Penelitian"* serta elemen tambahan seperti jadwal penelitian dan daftar pustaka. Demikian pula, Pulungan et al. (2025) menyatakan bahwa pendahuluan merupakan salah satu bagian penting dalam proposal yang memuat latar, rumusan, tujuan, dan manfaat penelitian. Hasil penelitian Gurusinga et al. (2024) pada teks proposal kegiatan mendukung hal ini, dengan menyebut elemen-elemen utama (judul, latar belakang, tujuan, metode, jadwal, anggaran) sebagai indikator kualitas proposal. Ringkasnya, kerangka makro proposal ilmiah mahasiswa relatif seragam di berbagai sumber.

Kedua, bab Pendahuluan proposal memuat sub bagian latar

belakang, rumusan, tujuan, dan manfaat penelitian. Hampir semua pedoman menegaskan susunan ini. Sebagai bukti, format proposal skripsi kualitatif yang diadopsi beberapa perguruan tinggi menampilkan Pendahuluan dengan poin A). Latar Belakang, B). Rumusan Masalah, C). Tujuan, dan D).Manfaat. Demikian pula, Pulungan et al. (2025) secara eksplisit menyebut bahwa *"Pendahuluan dalam proposal penelitian memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian"*. Temuan ini sejalan dengan studi Samiudin (2018), yang merinci kerangka pendahuluan tersebut dalam sistematika proposal skripsi. Fungsi pendahuluan di sini adalah memberikan gambaran permasalahan dan urgensi penelitian, sehingga keberadaan latar, rumusan, tujuan, dan manfaat dirancang untuk memenuhi tujuan retorik tersebut.

Ketiga, Bab II proposal umumnya berisi kajian pustaka atau tinjauan literatur. Meskipun detail isi kajian pustaka tidak selalu dijelaskan secara rinci dalam setiap studi, semua sumber menyetujui adanya bab tersendiri untuk tinjauan penelitian terdahulu. Widyatmike & Nanda

(2020) maupun Samiudin (2015, 2018) menunjukkan label “*BAB II Kajian Pustaka*” tanpa sub-poin spesifik. Arono et al. (2021) juga menyebut bagian kajian pustaka sebagai salah satu bagian proposal yang dijadikan fokus peningkatan kualitas menulis. Dengan kata lain, kajian pustaka berperan sebagai bagian *makro* kedua dan menjadi wadah genre mikro seperti resensi, ringkasan, atau ulasan teoritis dalam proposal.

Keempat, Bab III Metode Penelitian berisi rincian rancangan penelitian. Sub bagian Metode biasanya terdiri atas jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, dan teknik analisis data. Widyatmike & Nanda (2020) merinci struktur Metode dengan poin A–E meliputi hal-hal tersebut, dan Samiudin (2018) serupa (Jenis, Tempat & Waktu, Sumber, Teknik Pengumpulan, Teknik Analisis). Konsistensi ini menegaskan pola struktur proposal ilmiah mahasiswa: setiap langkah penelitian diuraikan secara eksplisit untuk membentuk kerangka argumentasi yang sistematis.

Kelima, penyusunan komponen tambahan seperti jadwal penelitian dan daftar pustaka juga diakui penting. Referensi jurnal menunjukkan bahwa setelah tiga bab utama, proposal ditutup dengan bagian pendukung. Gurusinga et al. (2024) dalam penelitian mereka menemukan bahwa “*jadwal*” dan “*anggaran*” merupakan bagian penting teks proposal kegiatan. Sementara itu, dokumen pedoman proposal skripsi menambahkan bagian Jadwal Penelitian sebelum Daftar Pustaka. Dengan demikian, dua unsur ini melengkapi struktur proposal: jadwal penelitian membantu merencanakan kegiatan, sedangkan daftar pustaka menguatkan argumen dengan referensi.

Keenam, aspek kebahasaan proposal ilmiah ditandai oleh penggunaan bahasa formal yang terjaga. Gurusinga et al. (2024) menyimpulkan bahwa teks proposal berkualitas ditulis dengan bahasa formal, pemilihan diksi yang tepat, struktur kalimat yang komunikatif, dan teknik kutipan yang akurat. Hasil ini menunjukkan bahwa di luar struktur makro, *penulisan proposal* juga mengikuti kebijakan akademik yang

ketat. Penggunaan kalimat efektif dan kosakata ilmiah berperan sebagai genre mikro (misalnya eksposisi ilmiah) untuk menyampaikan gagasan dengan jelas dan teratur.

Ketujuh, genre mikro yang khas berlaku pada setiap bagian proposal. Meski tidak banyak studi menyebut nama genre mikro, implikasi hasil penelitian mengarah pada pembagian genre tekstual. Misalnya, Pendahuluan sering direalisasikan melalui eksposisi atau deskripsi untuk membangun konteks, sedangkan teknik penulisan Metode mirip prosedur atau laporan karena menampilkan langkah-langkah metodologis. Arono et al. (2021) menemukan bahwa pendekatan pengajaran berbasis genre efektif meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa di semua bagian proposal, khususnya pada bab pendahuluan, kajian pustaka, dan metodologi. Ini mengkonfirmasi bahwa tiap bab proposal memang menggunakan genre mikro yang berbeda sesuai fungsinya. Sebagai contoh, Bab Metode cenderung menggunakan genre deskriptif eksposisi untuk menjelaskan tata cara penelitian,

sedangkan Bab Pendahuluan lebih ke eksposisi argumentatif.

E. Kesimpulan

Berbagai literatur jurnal mengkonfirmasi kerangka baku proposal ilmiah mahasiswa yang meliputi Bab I (Pendahuluan: latar, rumusan, tujuan, manfaat), Bab II (Kajian Pustaka), Bab III (Metode Penelitian: jenis, tempat/waktu, sumber, teknik pengumpulan dan analisis), serta jadwal dan daftar pustaka. Hasil kajian ini menunjukkan konsistensi pada masing-masing literatur yang ada didalam susunan tersebut, meski mungkin berbeda istilah atau urutan rincian. Selain itu, sejumlah penelitian menekankan penggunaan bahasa formal dan genre mikro yang tepat di tiap bagian proposal. Temuan utama ini berarti bahwa pembelajaran menulis proposal di perguruan tinggi perlu menekankan penguasaan struktur makro dan genre mikro yang sesuai.

Misalnya, latihan menulis pendahuluan sebaiknya berfokus pada eksposisi argumentatif (latar belakang dan rumusan masalah), sementara latihan Metode diarahkan pada penulisan prosedural. Dengan

demikian, kurikulum Bahasa Indonesia dapat memfasilitasi mahasiswa agar mampu menyusun proposal yang berkualitas dalam mencapai keterampilan menulis akademik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisis kesalahan berbahasa pada proposal penelitian mahasiswa universitas negeri medan. (2024). *Jurnal review pendidikan dan pengajaran* (vol. 7, pp. 15020–15021). Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Arono, A., Syahrman, S., & Nadrah, N. (2021). Model E-Genre Based Learning dalam Pembimbingan Penulisan Proposal Skripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 184–193. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra/article/view/4507>
- Gurusinga, I. P., Purba, H. P., Tarigan, D. E. S., Lumbanraja, W. J. F., Oroh, M. F. P., Sinaga, T. N. B., & Daulay, M. A. J. (2024). Analisis Struktur dan Bahasa dalam Teks Proposal Kegiatan: Implikasi untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 47885–47889. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/23179>
- Mustikasari, m., marlida, s., & ma'shum, m. Z. (2023). Membaca kemampuan menulis proposal skripsi pada mahasiswa: jalan panjang membangun literasi bangsa. *Fastabiq jurnal studi islam*, 4(1), 25–39. <https://doi.org/10.47281/fas.v4i1.130>
- Pulungan, H. K., Putri, F. A., Simanjuntak, A. R., Rukmana, D. R., & Sipayung, E. N. (2025). Analisis Tata Bahasa dalam Pendahuluan Proposal Penelitian “Inovasi Pendekatan Mirror Neuron Berbasis Gender untuk Pengembangan Karakter ...”. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 235–244. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/view/1467>
- Samiudin. (2015). Problematika Penulisan Proposal Skripsi. *Jurnal Studi Islam Pancawahana*, 10(1), 82–97. Retrieved from <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/1150>
- Samiudin. (2018). Cara Mudah Menyusun Proposal Skripsi untuk Penelitian Kualitatif. *Jurnal Studi Islam Pancawahana*, 13(2), 12–27. Retrieved from <https://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/pwahana/article/view/3253/article/download/1302/1361/5806>
- Ujianhati zega. (2019). Analisis kesalahan berbahasa dalam kegiatan seminar proposal penelitian mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra

indonesia stkip nias selatan tahun akademik 2018/2019. *Edu science*, vol. 6(no. 2), 24–30.

Yunika khairun, d., al hakim, i., & jurusan bimbingan dan konseling fkip untirta. (2021). Kemampuan mahasiswa menyusun proposal skripsi pada mata kuliah seminar bimbingan dan konseling (journal-article). *Jurnal penelitian bimbingan dan konseling* (vol. 7, pp. 33–35).